

Supervisi Akademis oleh Kepala Sekolah terhadap Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 009 Penajam Kab. Penajam Paser Utara

Aji Luqman Panji¹, Bahrani², Sudadi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Jl. H. A. M. Rifaddin, Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur
ajijiluqman@gmail.com

Abstract

One of the functions of this research is to explore the academic supervision conducted by the school principal and its subsequent impact on the changes in the performance of Islamic religious education teachers at State Elementary School 009 Penajam, along with the influencing factors. This study employs a field study method with a qualitative approach. The research results indicate that the academic supervision carried out by the school principal includes aspects of learning planning by providing guidance in formulating learning objectives, overseeing the implementation of learning by providing an example in initiating and presenting materials, and guiding the evaluation of learning by assisting in the preparation of assessment tools. Several factors influencing academic supervision activities include support from teachers who are the objects of supervision, where a teacher's cooperation and openness in the implementation of supervision by the supervisor are supportive factors. Conversely, inhibiting factors in the implementation of principal supervision include the limited time allocation for Islamic religious education in elementary school.

Keywords: Supervision, School Principal, Teacher Performance, Islamic Religious Education

Abstrak

Salah satu fungsi penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi supervisi yang secara akademik dilakukan oleh kepala sekolah dan dampaknya kemudian dirasakan terhadap perubahan kinerja guru pendidikan agama Islam di SDN 009 Penajam, serta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode studi lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah mencakup aspek perencanaan pembelajaran dengan memberikan bimbingan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, pengawasan saat pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan sebuah contoh dalam memulai dan menyajikan materi, serta pembimbingan dalam evaluasi pembelajaran dengan membantu penyusunan perangkat-perangkat penilaian. Beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan supervisi akademik mencakup dukungan dari guru yang menjadi objek dari supervisi, di mana seorang guru harus bekerjasama dan terbuka dalam pelaksanaan supervisi oleh pengawas menjadi faktor pendukung. Sebaliknya, faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah adalah keterbatasan alokasi waktu untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

Kata Kunci: Supervisi, Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Pendidikan Agama Islam

Copyright (c) 2023 Aji Luqman Panji, Bahrani, Sudadi

✉ Corresponding author: Aji Luqman Panji

Email Address: ajijiluqman@gmail.com (Jl. H. A. M. Rifaddin, Harapan Baru, Kota Samarinda, Kaltim)

Received 5 Desember 2023, Accepted 12 Desember 2023, Published 19 Desember 2023

PENDAHULUAN

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 009 Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU), sangat ditentukan oleh peran serta aktif kepala sekolah dalam mengelola semua aspek pendidikan. Sejalan dengan pandangan Mulyasa (2004: 24), kepala sekolah dianggap sebagai salah satu komponen pendidikan yang memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan suatu sekolah dapat diukur dari sejauh mana kepala sekolah mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Salah satu aspek kunci dalam upaya

meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah adalah melalui pelaksanaan supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan suatu bentuk pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru-guru, khususnya dalam hal pengajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut panduan dari Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, supervisi akademik adalah tugas kepala sekolah yang berkaitan dengan pembinaan guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Fokusnya adalah memperbaiki atau meningkatkan proses dan situasi pembelajaran, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Departemen Pendidikan Nasional, 2007: 4). Kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 009 Penajam menjadi indikator utama dari keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Kinerja tersebut tercermin dalam interaksi guru dengan siswa di kelas, persiapan pembelajaran, serta evaluasi mengajar. Dalam penelitian awal yang dilakukan melalui wawancara di sekolah tersebut, terungkap permasalahan terkait optimalisasi supervisi akademik oleh kepala sekolah. Pelaksanaan supervisi masih didominasi oleh tugas administratif, sehingga dampaknya kurang terasa dalam pembinaan langsung terhadap kegiatan akademik.

Supervisi akademik diarahkan pada pembinaan guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dengan fokus pada perbaikan proses dan situasi pembelajaran, dengan tujuan akhir meningkatkan hasil belajar siswa. Kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 009 Penajam dijadikan indikator keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik. Namun, hasil wawancara awal menunjukkan adanya kendala terkait optimalisasi supervisi, terutama karena masih didominasi oleh tugas administratif sehingga dampaknya kurang terasa dalam pembinaan langsung terhadap kegiatan akademik. Meskipun terdapat keteraturan jadwal supervisi, kegiatan tersebut seringkali hanya dilaksanakan sekali dalam satu semester. Oleh karena itu, efektivitas supervisi akademik terhadap guru Pendidikan Agama Islam masih dianggap belum mencapai tingkat optimal. Meski demikian, wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa supervisi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah dilakukan secara rutin, dan guru telah mendapatkan bimbingan yang memadai untuk meningkatkan keterampilan mengelola pembelajaran. Studi awal mencerminkan bahwa kinerja guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut sudah optimal, tercermin dari kecakapan, pengalaman, kesungguhan, dan waktu yang diinvestasikan dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti merasa perlu untuk melakukan investigasi lebih lanjut mengenai pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dan dampaknya terhadap kinerja guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif serta merumuskan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan efektivitas supervisi akademik di masa mendatang.

Hasil wawancara menunjukkan keteraturan jadwal dan kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah, sehingga guru telah siap guru menerima supervisi. Kegiatan supervisi seringkali dilaksanakan hanya sekali dalam satu semester. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru Pendidikan Agama Islam di SD

Negeri 009 Penajam masih belum mencapai tingkat optimal. Dari wawancara dengan kepala sekolah, terungkap bahwa kegiatan supervisi akademik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah dilakukan secara rutin. Guru pendidikan agama islam yang bertugas di sekolah tersebut telah mendapatkan bimbingan yang memadai dari kepala sekolah untuk meningkatkan keterampilan mengelola pembelajaran, sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi akademik. Studi awal mencerminkan bahwa kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 009 Penajam sudah optimal. Hasil kerja mereka telah mencerminkan kecakapan, pengalaman, kesungguhan, dan waktu yang diinvestasikan dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu untuk menginvestigasi lebih lanjut mengenai pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dan dampaknya terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif serta merumuskan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan efektivitas supervisi akademik di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini mengusung jenis penelitian lapangan (field research), yang mengindikasikan bahwa peneliti terlibat secara langsung dalam pengumpulan data di lapangan atau wilayah penelitian. Pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh Komaruddin dan Yooke Tjuparmah (2000: 55). Pendekatan ini menitikberatkan pada penjelasan kata-kata dan ungkapan yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Penelitian ini bersifat kualitatif, menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti, dan menggunakan data berupa deskripsi verbal. Metode pengumpulan data utamanya melibatkan wawancara dengan responden dan observasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali informasi dan mengumpulkan data terkait pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 009 Penajam. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana supervisi akademik diimplementasikan dan dampaknya terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan berharga tentang praktik supervisi akademik di lingkungan pendidikan, serta memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan dan praktik manajemen pendidikan yang lebih efektif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memungkinkan eksplorasi aspek-aspek kontekstual dan nuansa yang dapat memengaruhi pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri 009 Penajam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman tentang praktik supervisi akademik dan kinerja guru Pendidikan Agama Islam, dengan harapan dapat mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

HASIL DAN DISKUSI

Landasan Teologis Tentang Supervisi dan Pengertiannya Menurut Al-Qur'an

Menurut Mahasinul Ahlaq, konsep supervisi dalam Islam tidak hanya bersifat pengawasan biasa, melainkan juga bersifat profesional dengan pendekatan yang lebih mendalam. Dalam ayat-ayat tertentu seperti QS. An-Nisa/1, QS. Al-Maidah/5:117, al-Ahzab/33:52, dan QS. Qaaf/50:18, terdapat kata-kata seperti "Raqiban" dan "Ar-Raqiiba" yang berarti mengawasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan atau supervisi dalam Islam memiliki makna yang lebih dalam, termasuk dalam konteks profesionalisme. Menurut Ahlaq, supervisi dalam Islam memiliki pendekatan profesional dan pembinaan yang terencana. Pengertian supervisi menurut Al-Qur'an, misalnya dalam QS. An-Nisa/1 dan QS. Al-Maidah/117, menekankan aspek pengawasan dengan makna yang lebih mendalam, tidak hanya sebatas pengawasan biasa. Dalam pemahaman supervisi menurut beberapa ahli seperti Saefullah, Uhar, Wiles, Ngalm Purwanto, dan Glickman, supervisi diartikan sebagai aktivitas pembinaan yang terencana untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesional, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Berbagai definisi tersebut menunjukkan bahwa supervisi berperan dalam membina guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalitas, efektivitas pembelajaran, dan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Pengertian Supervisi Menurut Beberapa Ahli

Berdasarkan pemaparan beberapa ahli, termasuk Saefullah, Uhar, Wiles, Ngalm Purwanto, dan Glickman, supervisi dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pembinaan yang terencana untuk memberikan bantuan kepada guru dalam mengembangkan kemampuan profesional, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Saefullah menekankan supervisi sebagai penilaian atau koreksi terhadap kinerja bawahan, sedangkan Uhar menyoroti keahlian dalam melihat dari atas untuk memotret hal-hal yang mungkin tidak terlihat secara biasa. Wiles, seperti yang dikutip oleh Jasmani, menggambarkan supervisi sebagai bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik, mencakup aspek keseluruhan pembelajaran seperti tujuan, materi, teknik mengajar, dan lainnya. Ngalm Purwanto menekankan aspek kepemimpinan dalam supervisi, di mana pemimpin sekolah memberikan bantuan untuk mengembangkan kepemimpinan guru dan stakeholder sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Glickman, sebagaimana dikutip oleh Nurhattati, mengartikan supervisi sebagai serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuan sebagai pendidik dan pengelola pembelajaran. Kesimpulan yang dapat diambil dari berbagai definisi supervisi tersebut adalah bahwa supervisi berperan dalam membina guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalitas, efektivitas pembelajaran, dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, sehingga mampu menjalankan peran sebagai pendidik dan pengajar dengan lebih baik.

Supervisi Akademik Kepala Sekolah SDN 009 Penajam

Supervisi akademik oleh kepala sekolah di SDN 009 Penajam merujuk pada kegiatan pemantauan dan pengembangan proses pembelajaran dan pencapaian siswa di sekolah tersebut. Supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru melalui pengamatan, pembimbingan, dan tindak lanjut yang konstruktif. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang supervisi akademik oleh kepala sekolah di SDN 009 Penajam meliputi: pertama, pengamatan kelas yakni kepala sekolah melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Memeriksa metode pengajaran, strategi pembelajaran, dan interaksi guru-siswa. Menilai efektivitas penggunaan sumber belajar dan teknologi di kelas. Kedua, evaluasi kinerja guru yakni melakukan evaluasi terhadap kinerja guru berdasarkan pencapaian target pembelajaran, menyusun rencana pengembangan profesional bagi guru yang membutuhkan perbaikan, memberikan umpan balik konstruktif untuk membantu guru meningkatkan kualitas pengajaran, Ketiga, rapat koordinasi yakni mengadakan pertemuan rutin dengan seluruh staf pengajar untuk membahas perkembangan dan permasalahan di bidang akademik., membahas kebijakan dan strategi sekolah guna meningkatkan pencapaian siswa. Keempat, monitoring pencapaian siswa yakni melakukan pemantauan terhadap hasil evaluasi dan ujian siswa., mengidentifikasi tren pencapaian dan mengambil tindakan jika ada kebutuhan perbaikan, menyusun program remedial untuk siswa yang memerlukan bantuan tambahan. Kelima, pembinaan kepemimpinan guru yakni memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru-guru dalam pengembangan profesional mereka., mendorong partisipasi dalam pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan pengajaran.

Teknik Supervisi

Terdapat dua jenis teknik supervisi, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok, sebagaimana dijelaskan oleh Prasojo dan Sudiyono (2011). Teknik supervisi individual melibatkan beberapa metode seperti kunjungan kelas, di mana kepala sekolah secara langsung mengamati proses pembelajaran dan memberikan bimbingan kepada guru. Observasi kelas juga dilakukan untuk mendapatkan data objektif terkait situasi pembelajaran dan kesulitan yang dihadapi guru. Selain itu, pertemuan individual antara supervisor dan guru diadakan untuk membahas pertumbuhan jabatan guru, pemecahan kesulitan, pengembangan metode mengajar, dan perbaikan diri guru. Guru juga dapat melakukan kunjungan antar kelas untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran, serta menilai diri sendiri secara objektif terhadap kinerja dan perkembangan pribadinya. Sementara itu, teknik supervisi kelompok mencakup berbagai metode seperti kepanitiaan, di mana kelompok guru diberi tugas untuk terlibat dalam kegiatan tertentu. Kerja kelompok dilakukan dengan mengelompokkan guru yang memiliki masalah atau kebutuhan serupa untuk menerima layanan supervisi yang sesuai. Membaca terpimpin melibatkan bimbingan guru dalam membaca dan mendiskusikan literatur terkait dengan pengembangan pembelajaran. Demonstrasi pembelajaran dilakukan dengan menunjukkan metode atau teknik pembelajaran kepada sekelompok guru. Darmawisata melibatkan kunjungan ke tempat atau institusi tertentu untuk pengembangan

pembelajaran. Kuliah atau studi dalam kelompok juga dilakukan untuk meningkatkan pemahaman guru. Diskusi panel melibatkan diskusi kelompok dengan panel untuk membahas isu-isu terkini dalam pendidikan. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dan diskusi kelompok juga menjadi metode supervisi kelompok. Selain itu, partisipasi dalam organisasi profesional, penyebaran informasi melalui buletin untuk guru, pertemuan rutin dengan guru, dan kegiatan intensif seperti lokakarya atau konferensi kelompok juga merupakan bagian dari teknik supervisi kelompok.

Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah, terutama pada tahap perencanaan pembelajaran, memiliki beberapa poin yang perlu diperhatikan. Pertama, berdasarkan Standar Kepala Sekolah/Madrasah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007, salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Tugas ini mencakup perencanaan program supervisi, pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik untuk peningkatan profesionalisme guru. Kedua, dalam konteks supervisi akademik pada tahap perencanaan pembelajaran, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pertama, tujuan pembelajaran harus jelas dan menggambarkan proses serta hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran ini mencerminkan perilaku yang dapat dikerjakan siswa pada tingkat kompetensi tertentu. Selanjutnya, materi pembelajaran mencakup fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, disusun dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Sumber belajar, sebagai aspek berikutnya, dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang memberikan kemudahan belajar dan mendukung standar kompetensi serta kompetensi dasar. Metode pembelajaran, yang digunakan oleh guru, merupakan faktor penting dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar. Selain itu, kegiatan pembelajaran harus melibatkan tahap pendahuluan, inti, dan penutup untuk memastikan pengalaman belajar yang menyeluruh. Penilaian hasil belajar menjadi aspek penting lainnya, melibatkan prosedur dan instrumen penilaian yang disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian. Terakhir, perencanaan pembelajaran adalah kegiatan guru dalam menetapkan rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran mencakup tujuan, materi, sumber belajar, metode pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran. Semua aspek tersebut perlu diperhatikan dalam pelaksanaan supervisi akademik pada tahap perencanaan pembelajaran guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di lingkungan sekolah.

Supervisi Akademik pada Evaluasi Pembelajaran

Supervisi akademik oleh kepala sekolah di SDN 009 Penajam merupakan suatu pendekatan yang melibatkan pemantauan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran di sekolah tersebut. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kinerja guru, dan pencapaian siswa. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai supervisi akademik oleh kepala sekolah pada proses pembelajaran di SDN 009 Penajam melalui: 1) pengamatan langsung, kepala sekolah melakukan

pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas-kelas. Fokus pada penggunaan metode pengajaran, interaksi guru-siswa, dan efektivitas strategi pembelajaran. 2) Penilaian Kinerja Guru yakni Melakukan evaluasi terhadap kinerja guru berdasarkan kriteria tertentu yang berkaitan dengan proses pembelajaran. 3) Menilai kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. 4) Pemberian Umpan Balik: Memberikan umpan balik konstruktif kepada guru-guru berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi. Menyusun rencana pengembangan profesional bagi guru yang memerlukan perbaikan. 5) Pengembangan Strategi Pembelajaran: Mendorong penggunaan strategi pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan daya serap siswa. Merancang atau merekomendasikan pelatihan tambahan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan pengajaran. 6) Pemantauan Pencapaian Siswa: Melakukan pemantauan terhadap hasil evaluasi dan ujian siswa. Menganalisis data pencapaian siswa untuk mengidentifikasi tren dan memahami kebutuhan siswa. 7) Penyusunan Rencana Perbaikan: Berdasarkan hasil supervisi, menyusun rencana perbaikan dan pengembangan jangka pendek dan panjang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Supervisi akademik oleh kepala sekolah di SDN 009 Penajam bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, meningkatkan kinerja guru, dan merangsang pencapaian siswa. Dengan melibatkan semua pihak terkait, supervisi ini diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam dunia pendidikan di sekolah tersebut.

Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Supervisi akademik oleh kepala sekolah pada tahap perencanaan pembelajaran melibatkan beberapa aspek krusial, seperti pembimbingan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, pengarahan dalam pemilihan materi pembelajaran, pembimbingan dalam pengorganisasian materi pembelajaran, pengarahan dalam pemilihan metode pembelajaran, pengarahan dalam pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, dan pembimbingan dalam menskenario kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, supervisi akademik pada perencanaan pembelajaran oleh kepala sekolah dinilai baik, terutama dalam pembimbingan terkait merumuskan tujuan pembelajaran. Direktorat Tenaga Kependidikan Kemendikbud menegaskan bahwa kepala sekolah memiliki kewajiban membimbing guru dalam menyusun silabus dan RPP untuk setiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan. Selain itu, kepala sekolah diharapkan memberikan bimbingan kepada guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan potensi siswa melalui mata pelajaran yang relevan di sekolah. Oleh karena itu, disarankan agar kepala sekolah memberikan bimbingan langsung kepada guru dengan memberikan masukan dan arahan dalam pemilihan serta penggunaan materi, metode, dan sumber pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal. Hasil wawancara dengan kepala SDN 009 Penajam mengungkapkan bahwa dalam memberikan bimbingan pada perencanaan pembelajaran, kepala sekolah menggunakan dua cara. Pertama, kepala sekolah secara rutin mengecek administrasi perangkat perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru serta memberikan arahan langsung terhadap pembuatan silabus dan RPP. Kedua, kepala sekolah hanya mengecek administrasi saja,

namun tidak terlibat langsung dalam pembuatan silabus dan RPP. Pembelajaran pembuatan silabus dan RPP dilakukan melalui workshop. Meskipun demikian, ada pendapat bahwa kegiatan supervisi akademik dengan cara workshop tanpa bimbingan langsung dianggap kurang efektif oleh sebagian guru. Sebagai perbaikan, disarankan agar kepala sekolah dapat lebih intensif memberikan bimbingan langsung kepada guru, memberikan masukan secara spesifik terkait perencanaan pembelajaran, dan mempertimbangkan metode supervisi yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan guru. Supervisi yang melibatkan interaksi langsung dapat lebih memperkuat pengaruh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran di sekolah.

Supervisi Akademik pada Pelaksanaan Pembelajaran

Supervisi akademik pada pelaksanaan pembelajaran melibatkan sejumlah aspek kunci untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Ini mencakup pemberian contoh dalam membuka dan menutup pembelajaran, menyajikan materi pembelajaran, arahan dalam menggunakan metode pembelajaran, bimbingan dalam memanfaatkan media pembelajaran, membimbing dalam menggunakan bahasa komunikatif, memberikan bantuan motivasi kepada siswa, serta memberikan contoh dalam berinteraksi dengan siswa. Selain itu, supervisi akademik juga mencakup pengarahan dalam pengorganisasi kegiatan pembelajaran, memberikan contoh dalam menyimpulkan pembelajaran, memberikan umpan balik pada siswa, serta memberikan arahan dalam menggunakan waktu secara efektif. Hasil wawancara dengan kepala SDN 009 Penajam menunjukkan bahwa supervisi akademik pada pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui kunjungan kelas. Kepala sekolah melakukan kunjungan untuk memastikan bahwa guru melaksanakan pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini, kepala sekolah tidak hanya sekadar memeriksa, tetapi juga memberikan bantuan langsung kepada guru yang mengalami kesulitan, memberikan arahan, dan memastikan kegiatan pembelajaran berjalan lancar. Namun, ada pandangan bahwa kegiatan supervisi akademik hanya dengan kunjungan kelas dianggap kurang efektif oleh sebagian guru. Direktorat Tenaga Kependidikan Kemendikbud menegaskan bahwa kepala sekolah seharusnya memberikan bimbingan langsung kepada guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, seperti melalui demonstrasi mengajar. Demonstrasi mengajar dapat memberikan manfaat langsung bagi peningkatan kemampuan mengajar guru. Oleh karena itu, supervisi akademik kepala sekolah seharusnya mencakup kegiatan demonstrasi mengajar agar guru dapat mengamati dan mempraktikkan cara mengajar yang efektif. Dalam konteks pembelajaran, kepala sekolah juga perlu memberikan bimbingan kepada guru terkait penggunaan media pembelajaran dan cara berinteraksi dengan siswa secara komunikatif. Hal ini sesuai dengan informasi dari kepala SDN 009 Penajam yang mengajarkan kepada guru untuk memanfaatkan media pembelajaran dan memberikan arahan dalam berinteraksi secara komunikatif. Para guru menganggap supervisi akademik dengan pendekatan ini sangat membantu, karena mereka dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan meningkatkan interaksi positif dengan siswa. Dengan demikian, supervisi akademik pada pelaksanaan pembelajaran seharusnya tidak hanya sebatas

pengawasan, tetapi juga melibatkan bimbingan langsung, demonstrasi mengajar, dan pemberian arahan yang konkret untuk membantu guru meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Supervisi Akademik pada Evaluasi Pembelajaran

Supervisi akademik pada evaluasi pembelajaran mencakup berbagai aspek yang penting untuk meningkatkan kualitas proses penilaian hasil belajar. Kepala sekolah berperan dalam memberikan bimbingan kepada guru agar evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara efektif. Hal ini melibatkan pembimbingan dalam menyusun perangkat penilaian pembelajaran, pembuatan soal-soal pembelajaran, pengarahannya strategi dan metode penilaian, memeriksa jawaban penilaian belajar siswa, membimbing dalam mengolah dan menganalisis hasil penilaian belajar siswa, serta memanfaatkan hasil penilaian belajar siswa. Dari hasil wawancara dengan kepala SDN 009 Penajam, terungkap bahwa kepala sekolah aktif melakukan bimbingan pada evaluasi pembelajaran dengan cara mengecek dan memberikan masukan terhadap perangkat penilaian yang disiapkan oleh guru. Proses ini melibatkan pertanyaan kepada guru mengenai proses evaluasi yang telah dilaksanakan, dan kepala sekolah memberikan bantuan ketika ada kesulitan atau masalah yang dihadapi oleh guru. Pentingnya peran kepala sekolah dalam evaluasi pembelajaran juga terlihat dari koreksi dan masukan yang diberikan terkait instrumen penilaian yang dipersiapkan oleh guru. Kepala sekolah mengarahkan guru untuk melakukan penilaian pembelajaran dengan benar, sehingga evaluasi tersebut dapat mengukur kemajuan belajar siswa secara akurat. Namun, para guru menganggap bahwa supervisi akademik yang hanya terfokus pada mengecek perangkat penilaian belum cukup. Kepala sekolah seharusnya memberikan bimbingan lebih lanjut, seperti pembuatan soal-soal pembelajaran, penggunaan strategi dan metode penilaian, serta analisis hasil penilaian. Ini sesuai dengan konsep supervisi akademik yang mengutamakan peran kepala sekolah dalam membantu guru mengelola pembelajaran di kelas dan memberikan bantuan dalam aspek-aspek teknis evaluasi. Dalam perspektif Ngalim Purwanto, kepala sekolah sebagai supervisor seharusnya membimbing guru dalam menilai proses pembelajaran dengan teknik-teknik evaluasi yang tepat. Oleh karena itu, arahan dari kepala sekolah terkait evaluasi pembelajaran dianggap positif oleh guru, karena membantu mereka melaksanakan tugas evaluasi dengan lebih baik. Dengan demikian, supervisi akademik kepala sekolah pada evaluasi pembelajaran seharusnya tidak hanya sebatas mengecek perangkat penilaian, tetapi juga melibatkan pembimbingan aktif dan memberikan arahan konstruktif kepada guru untuk meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran siswa.

Hasil Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru PAI

Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 009 Penajam menunjukkan kinerja yang baik dalam perencanaan pembelajaran. Guru selalu mempersiapkan silabus pembelajaran sebagai panduan untuk menganalisis materi pelajaran dan merencanakan program pembelajaran. Silabus tersebut mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, struktur keilmuan, materi, relevansi, dan alokasi waktu. Guru PAI dapat memahami persiapan perangkat pembelajaran

yang diperlukan untuk pengajaran dengan baik. Selama proses penyampaian materi pelajaran, guru PAI mampu menyampaikan dengan baik tanpa kesulitan dari segi materi, menciptakan suasana kelas yang tenang, dan mengelola program pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah direncanakan. Program pembelajaran yang telah disusun dapat dikelola dengan baik, dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) dijadikan sebagai acuan utama dalam proses pembelajaran. Dari wawancara dengan guru PAI, terlihat bahwa program pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana, termasuk tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru PAI di SD Negeri 009 Penajam juga terampil dalam menciptakan suasana kelas yang tidak membosankan, dengan melibatkan siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran. Mereka menguasai kondisi kelas dan memahami situasi siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam pengembangan sumber belajar, guru PAI telah memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan mengembangkan sumber belajar yang sesuai, seperti buku materi pelajaran dan penggunaan audiovisual. Sumber belajar tersebut dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Ketika melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa, guru PAI menunjukkan kompetensi dalam mengembangkan jenis penilaian yang sesuai dengan materi pelajaran. Contohnya, dalam mengajar Al-Qur'an, guru menggunakan jenis penilaian praktek membaca, dan dalam mengajar shalat, digunakan jenis penilaian praktek mengerjakan shalat. Penilaian tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan dan mampu mewujudkan penilaian yang optimal. Guru juga memastikan bahwa penilaian indikator keberhasilan belajar siswa disesuaikan dengan materi dan kemampuan siswa. Melalui implementasi peraturan pemerintah terkait standar nasional pendidikan, guru PAI di SD Negeri 009 Penajam berhasil menentukan sumber belajar dan jenis penilaian/evaluasi yang sesuai, mencerminkan komitmen untuk memenuhi standar nasional pendidikan. Dengan demikian, hasil supervisi akademik terhadap kinerja guru PAI menunjukkan bahwa guru tersebut memiliki kualitas dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Kurikulum 13 bagi kelas 2, 3, 5 dan 6 di SDN 009 Penajam

1. Menggunakan Media Pembelajaran atau alat peraga

Sejak tahun pelajaran 2023/2024 SDN 009 Penajam telah melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka yang dimulai dari kelas 1 dan 4. Namun, di kelas 2, 3,5, dan 6 masih menggunakan kurikulum 13. Tahun pembelajaran 2024/2025 kurikulum merdekan akan diberlakukan secara keseluruhan disemua kelas. Oleh karenanya dalam proses pembelajaran di kelas, guru pendidikan agama islam masuh menyesuaikan materi dari dua kurikulum yang berbeda tersebut, termasuk dalam pembuatan perangkat mengajar di kelas. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas 6 guru menggunakan beberapa media atau alat peraga seperti gambar-gambar planet pada proses pembelajaran tentang kiamat kubra. Selanjutnya menggunakan media gambar tanah longsor,banjir bandang, gempa bumi saat menyajikan contoh kiamat sugra. Ketika memberikan materi tentang zakat, guru pendidikan agama islam menggunakan media atau alat

peraha berupa beras pada materi zakat fitrah, serta emas, dan uang pada materi zakat mal. Dalam proses pembelajaran dikelas 5, guru PAI menggunakan beberapa media atau alat peraga berupa tulisan asmaul husna, tuisan nama-nama rasul ulul azmi di lembaran karton, dll.

Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Kurikulum Merdeka bagi kelas 1 dan 4 di SDN 009 Penajam

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam dimkelas 1 dan 4, guru pendidikan agama islam menggunakan beberapa media pembelajaran seperti Card Sort yaitu membuat potongan-potongan dari ayat 13 surah Al-Hujurat kemudian meminta para siswa untuk menyusun beberapa potongan dari ayat tersebut agar menjadi utuh kembali. Selanjutnya menggunakan media pembelajaran make a match pada asmaul husna yakni dengan menulis asmaul husna pada beberapa lembar karton, kemudian menulis arti dari asmaul husna tersebut pada beberapa lembar karton dengan jumlah yang sama dengan kartu asmaul husna yang sudah ada.

1. Menggunakan Media Laptop

Dalam pembelajaran agama islam di kelas terkadang guru PAI menggunakan media laptop untuk menampilkan beberapa video antara lain tentang para nabi dan rasul, tentang kisah-kisah teladan, tentang tata cara solat, tata cara berwudhu, sejarah solat tarawih, dan lain-lain. Perbandingan proses pembelajaran menggunakan media dan yang tidak menggunakan media sangatlah besar. Dalam proses pembelajaran menggunakan media terdapat beberapa keuntungan yaitu siswa lebih santai dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Memberikan motivasi kepada siswa

Dalam proses pembelajaran, guru bukan sekedar memberikan materi melalui media saja, namun juga memberikan motivasi terhadap siswa agar lebih semangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran agama islam. Salah satunya dengan menyajikan ayat qur'an dan hadits rasulullah yang berisi motivasi kepada siswa seperti: Surah A-Mujadalah ayat 11: " Allah swt mengangkat derajat orang yang beriman dan orang-orang yang menuntut ilmu beberapa derajat." Salah satu hadits rasulullah yang disampaikan adalah tentang keutamaan menuntut ilmu seperti: Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud, Turmudzi, Ibnu Majah, dan Ibnu Hibban adalah shahihnya, yang artinya "...Dan sesungguhnya para malaikat benar-benar meletakkan sayap-sayap mereka untuk para penuntut ilmu, karena ridho dengan apa yang mereka cari."

Materi pembelajaran Al-Qur'an

Dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an, guru Pendidikan Agama Islam SDN 009 Penajam menggunakan dua macam yaitu: pembelajaran tartil dan tilawah. Tartil ini diprioritaskan pada siswa kelas rendah yakni kelas 1, II, dan III. Sementara pembelajaran tilawah dipruntukkan bagi siswa kelas tinggi yakni kelas IV,V, dan VI. Pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dengan pemberian materi tajwid agar siswa mampu membaca Al-qur'an dengan sesuai kaidah yang benar. Beberapa materi tajwid yang diajarkan antara lain: izhar, ikhfa, iqlab, dan idgham. Selain pembelajaran Al-qur'an melalui tartil dan tilawah, guru Pendidikan Agama Islam juga mengajarkan tatacara menulis

Al-Qur'an dengan baik dan benar. Proses pembelajaran ini dilakukan dengan mengajarkan kaligrafi terhadap siswa.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Supervisi Akademik

Keberhasilan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Guru yang menjadi sasaran supervisi kepala sekolah perlu bersikap kooperatif dan terbuka terhadap proses supervisi yang dilakukan. Kerjasama dan keterbukaan guru membantu meningkatkan kualitas kinerja mereka. Para guru yang merasa ingin dan senang jika supervisi dilakukan cenderung lebih responsif terhadap upaya peningkatan kinerja. Keberadaan pengawas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga menjadi faktor pendukung keberhasilan supervisi kepala sekolah. Pengawas yang berpengalaman dan memiliki latar belakang sebagai guru dan kepala madrasah dapat memberikan pandangan yang mendalam terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengawas yang terlatih melalui berbagai pendidikan dan latihan juga dapat memberikan bimbingan yang berkualitas kepada guru. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat pelaksanaan supervisi kepala sekolah. Salah satunya adalah alokasi waktu yang sempit untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 009 Penajam, hanya diberikan waktu 1 jam pelajaran (35 menit) setiap minggunya. Ini menjadi kendala serius dalam menyampaikan materi dan menilai pemahaman siswa. Sebagian besar guru mungkin juga kurang mampu menguasai materi yang bersifat hafalan dan membutuhkan wawasan luas. Kendala lainnya adalah lemahnya motivasi guru dalam meningkatkan kemampuan profesional mereka. Keterbatasan waktu dalam melakukan pengajaran membuat beberapa guru kurang termotivasi untuk meningkatkan kemampuan mereka. Kurangnya motivasi dalam meningkatkan kemampuan profesional dapat menghambat upaya peningkatan kinerja guru. Selain itu, lemahnya perhatian terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi hambatan dalam peningkatan kinerja guru. Bila guru tidak memperoleh dukungan dan perhatian yang cukup terkait dengan mata pelajaran ini, hal ini dapat mempengaruhi kualitas pengajaran. Kurangnya sarana dan prasarana peningkatan kinerja guru juga menjadi faktor penghambat. Kepala sekolah memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan program peningkatan kinerja guru dengan baik. Dalam menghadapi permasalahan ini, kepala sekolah perlu optimal dalam melaksanakan kegiatan peningkatan sesuai dengan program dan prosedur yang telah ditetapkan. Dengan begitu, permasalahan dapat diatasi dengan baik dan program peningkatan kinerja guru dapat berjalan lancar. Optimalisasi kegiatan peningkatan memerlukan kesiapan mental dan kemampuan kepala sekolah dalam menangani berbagai permasalahan yang muncul.

KESIMPULAN

Dalam upaya peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 009 Penajam, pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah mencakup tiga aspek utama. Pertama, pada tahap perencanaan pembelajaran, supervisi melibatkan pembimbingan guru dalam merumuskan tujuan

pembelajaran, memilih materi, serta menentukan metode dan media pembelajaran yang efektif. Guru PAI perlu memahami pentingnya merancang perencanaan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Kedua, pada tahap pelaksanaan pembelajaran, supervisi mencakup memberikan contoh dalam membuka dan menyajikan materi pembelajaran, pengarahan dalam menggunakan metode, dan pemanfaatan media pembelajaran. Guru perlu mendapatkan bimbingan agar dapat memberikan pembelajaran yang memotivasi dan efektif. Ketiga, pada tahap evaluasi pembelajaran, supervisi mencakup pembimbingan dalam menyusun perangkat penilaian, membuat soal-soal pembelajaran, menggunakan strategi dan metode penilaian pembelajaran, serta memeriksa jawaban penilaian belajar siswa. Guru PAI perlu mendapatkan arahan agar dapat mengukur kemajuan dan pemahaman siswa secara akurat. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi akademik guru PAI di SDN 009 Penajam dapat dibagi menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat:

Faktor Pendukung

Sikap Kooperatif dan Terbuka Guru: Sikap positif dan keterbukaan guru terhadap proses supervisi menjadi faktor positif. Guru yang berkolaborasi dan menyambut supervisi cenderung merespon lebih baik terhadap upaya peningkatan kinerja. Keberadaan Pengawas Mata Pelajaran PAI yang Berpengalaman: Kehadiran pengawas yang berpengalaman dapat memberikan dukungan tambahan dan pandangan mendalam terkait pembelajaran PAI.

Faktor Penghambat

Kendala Alokasi Waktu yang Sempit: Alokasi waktu yang terbatas untuk pembelajaran PAI menjadi tantangan serius. Strategi kreatif dan efisien diperlukan untuk menyampaikan materi secara efektif dalam batasan waktu tersebut. Motivasi Guru yang Terbatas: Keterbatasan waktu dalam pengajaran dapat mengurangi motivasi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka. Upaya perlu dilakukan untuk memotivasi guru dan mengatasi keterbatasan waktu guna mencapai peningkatan kualitas pembelajaran. Perhatian dan Dukungan Terbatas terhadap PAI: Fokus yang kurang terhadap mata pelajaran PAI serta kurangnya dukungan dapat mempengaruhi efektivitas supervisi. Kesadaran dan komitmen terhadap peningkatan kualitas pengajaran PAI menjadi kunci keberhasilan supervisi akademik. Dengan menyadari tantangan ini, kepala sekolah perlu merancang strategi supervisi yang sesuai dengan kebutuhan unik dalam konteks pembelajaran PAI di SDN 009 Penajam. Upaya perbaikan melibatkan motivasi guru, peningkatan perhatian terhadap PAI, serta penyediaan sarana prasarana yang memadai untuk mendukung efektivitas supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

REFERENSI

Alwasilah, A. C. (2002). *Pokoknya Menulis dan Menerbitkan Buku Ilmiah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Depdiknas. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa, E. (2016). Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2010). Manajemen Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- Nuqul, F. (2012). Evaluasi Pendidikan Islam di Sekolah. Jakarta: Kencana.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. (2005). Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. (2013). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sagala, S. (2011). Administrasi Pendidikan Kontemporer. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.